

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sudah lama ada, dari situ pendidikan akan mengubah pola pikir, tingkah laku, serta perbuatan manusia yang lumrahnya memiliki sifat kurang dan keterbatasan. Pendidikan berperan untuk menyempurnakan diri manusia secara terus-menerus. Ini disebabkan sifat alamiahnya manusia yang memiliki kekurangan serta keterbatasan untuk selalu dibenahi dan diperbaiki secara perlahan dengan pendidikan.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang ada dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 3 yang berisi tentang pendidikan nasional ialah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat yang baik dalam mencerdaskan bangsa, yang tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi warga yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, sehat, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.¹

Pendidikan di Indonesia saat ini masih dikatakan berkembang dan masih dalam pencarian jati dirinya menuju negara maju dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang ada di Indonesia memakai sistem

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2007), 5.

pendidikan nasional, yang mempunyai visi terwujudnya warga Indonesia ke arah pranata sosial yang kuat serta berwibawa mengarahkan warganya menjadi manusia yang berkualitas dan produktif, serta mampu menjawab dari tantangan zaman yang berubah-ubah.²

Fungsi dari pendidikan nasional itu sendiri, ialah memelihara nilai-nilai masyarakat supaya tetap selalu dilestarikan, sebagai sarana dalam mengembangkan sumber daya manusia agar potensi individu bisa berkembang menjadi manusia yang berbudi pekerti dan mencintai Indonesia dengan seutuhnya. Fungsi ini tentunya sangat berat dilakukan pemerintah jika tidak ada dukungan yang mendukung. Maka perlu adanya dukungan dari pihak-pihak tertentu untuk memajukan serta mengemban tugas maupun fungsi dari pendidikan nasional ini.

Standart pendidikan Indonesia yang menjadi acuan dalam pengembangannya ialah kurikulum K-13, upaya pengembangan pembelajaran, yakni meliputi tiga aspek antara lain aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut harus sejalan serta saling mengisi antara satu sama lain.

Berbicara aspek afektif tentu sangat erat sekali kaitannya dengan karakter siswa dan para pelajar, pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut dapat menghayati, serta memahami dirinya tentang kebebasannya, sehingga dapat bertanggung jawab

² Haidar Putra Daulay "Pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia" (Jakarta: Rencana Prenada Media Group, 2012), 10-11.

apa yang sudah diperbuat dirinya dan orang lain yang ada dalam kehidupannya.³ Senada dengan hal tersebut, menurut Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suatu tindakan, perbuatan yang berlandaskan dengan inti dari nilai-nilai etis pendidikan.⁴

Pendidikan karakter juga terdapat dalam tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU No.20 tentang SISDIKNAS Tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan nasional ialah menciptakan ahklak mulia, kecerdasan spritual, mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan tersebut tidak hanya di khusukan pada potensi peserta didik tetapi juga kepribadian atau karakter yang menunjang kemajuan suatu pendidikan.⁵ Sehingga akan lahir generasi-generasi baru yang berkarakter dan menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Bangsa yang kokoh diharapkan dapat membangun kesadaran pendidikan dalam mengutamakan suatu pendidikan karakter, supaya dapat dengan bagus bertingkah serta bertindak sesuai dengan norma yang ada pada negara.

Pendidikan selama ini ternyata belum berhasil membangun manusia yang berkarakter. Banyak lulusan sekolah serta sarjana yang pandai dalam berucap tapi rendah dalam bertindak. Ini merupakan suatu tantangan serta jawaban dari sistem pendidikan yang hanya berkembang saja di Indonesia.

³ Ibid., 12.

⁴ Muchlas Samani “*Pendidikan Karakter Konsep dan Model*” (Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 10.

⁵ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2007), 5.

Maka dari itu, pendidikan sangat penting diterapkan dan dibutuhkan sesegera mungkin dalam dunia pendidikan.

Tujuan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri peserta didik dan tata cara berkehidupan bersama yang menghormati kebebasan individu merupakan pandangan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan.⁶ Secara umum penanaman pendidikan karakter akan memicu anak serta mendidik anak agar lebih menghormati kebebasan individu dan kebersamaan sosial, yang dapat menjadikan pengembangan potensinya lebih di utamakan lagi, baik budi pekertinya serta akademisnya yang diterima oleh masyarakat setempat. Hal ini tidak akan pernah terjadi jika pendidikan karakter di Indonesia tidak dioptimalkan dengan baik, maka pendidikan karakter yang ada dalam tujuan nasional hanya akan sekedar menjadi wacana.

Pendidikan karakter cakupannya tidak hanya meliputi moral serta nilai religius dari peserta didik agar dikembangkan dan ditanamkan dalam dunia pendidikan. Karakter yang merembet pada religius ini masih menjadi problematika yang belum bisa di optimalkan dan ditanamkan di dunia pendidikan. Penyelenggara pendidikan diharapkan bisa menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dan visi dari pendidikan karakter religius tersebut.

Maka perlu kiranya, pendidikan karakter religius tidak hanya ada di lembaga serta sekolah formal saja, akan tetapi harus juga ditekankan pada lembaga kemasyarakatan yang dikonsepsi dengan majelis dzikir dan sholawat

⁶ Doni Koesoema A. *"Pendidikan Karakter"* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), 3-4.

al-huda . Majelis dzikir dan sholawat adalah sebuah tempat untuk mengingat, memuji, berdoa atau memohon kepada Allah SWT dan bersholawat kepada Rasulullah SAW secara bersama-sama, majlis dzikir dan sholawat ini didirikan untuk pengalihan pemuda serta para masyarakat dari hal-hal yang kurang baik menuju hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan yang dalam ruang lingkupnya diisi dengan sholawat dan dzikir bersama.

Secara geografis letak dari adanya majelis dzikir dan sholawat al-huda ini ada di desa pamolaan yang dipimpin oleh ustadz Imam Hambali, adapun tujuan dari majelis ini adalah mengangkat eksistensi masyarakat dan para pemuda yang kurang baik dalam pendidikan karakter, tujuan ini seiring dengan pendidikan formal yang lumrahnya menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Ini juga akan menjadi tolok ukur bagi peserta didik dan para pemuda menjadi insan yang lebih berkarakter lagi, sehingga akan menjadi lebih baik dan produktif dalam lingkup masyarakat.

Nilai-nilai yang terkandung dalam majelis dzikir dan sholawat yang mengutamakan pendidikan karakter religius menjadi cermin dari majelis dzikir dan sholawat dalam menanamkan pendidikan karakter religius kepada pemuda di desa pamolaan camplong, akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan kenyataan yang peneliti temui dilapangan dimana para pemuda atau peserta didik berperilaku yang nakal, menjengkelkan, serta berjoget dalam lantunan sholawat berlangsung.

Pendidikan karakter religius bukan hanya sebagai pendidikan benar dan salah, tetapi tantang pembiasaan perilaku yang baik. Upaya penanaman

pendidikan karakter religius tersebut perlu didukung peran serta yang terlibat dalam Majelis Dzikir dan Sholawat. Berdasarkan situasi dan kondisi nyata seperti uraian konteks penelitian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian bagaimana upaya majelis dzikir dan sholawat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius pada pemuda atau peserta didik, dengan mengangkat judul “ Upaya Majelis Dzikir Dan Sholawat Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Bagi Pemuda Desa Pamolaan Camplong Sampang”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Majelis Dzikir dan Sholawat Al- Huda dalam menanamkan pendidikan karakter religius bagi pemuda desa pamolaan?
2. Apa saja faktor pendukung Majelis Dzikir dan Sholawat Al- Huda dalam menanamkan pendidikan karakter religius bagi pemuda desa pamolaan?
3. Apa saja faktor penghambat Majelis Dzikir dan Sholawat Al- Huda dalam menanamkan pendidikan karakter religius bagi pemuda desa pamolaan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Majelis Dzikir dan Sholawat Al- Huda dalam menanamkan pendidikan karakter religius bagi pemuda desa pamolaan?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung Majelis Dzikir dan Sholawat Al- Huda dalam menanamkan pendidikan karakter religius bagi pemuda desa pamolaan?

3. Untuk mengetahui faktor penghambat Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Huda dalam menanamkan pendidikan karakter religius bagi pemuda desa pamolaan?

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk membantu pembentukan karakter religius bagi siapa saja yang suka mengikuti acara-acara yang dilaksanakan oleh Majelis Dzikir dan Shalawat Al-Huda.

Secara praktis penelitian ini berguna bagi semua kalangan terutama bagi Majelis Dzikir dan Shalawat Al-Huda. Penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Majelis Dzikir dan Shalawat Al-Huda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan proses penanaman moral, akhlak dan budi pekerti yang baik.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi khususnya di perpustakaan IAIN Madura dan untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa agar dapat mengetahui betapa pentingnya pendidikan di masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan karakter religius.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.⁷
2. Religius merupakan memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat keagamaan dan religi.
3. Majelis dzikir dan shalawat adalah tempat atau kumpulan orang banyak yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu hanya untuk mengingat Allah, mensucikan hati serta mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Jadi Pendidikan Karakter Religius Melalui Majelis Dzikir dan Shalawat Al-Huda adalah penanaman nilai-nilai karakter religius yang diajarkan oleh Majelis Dzikir dan Shalawat Al-Huda.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang Pendidikan Karakter Spiritual ini telah dilakukan oleh Fuat Fa'uzi yang meneliti tentang "*Pendidikan Spritual dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peneliti ini konsep pendidikan spiritual yang di bawaikan yang dibawaikan oleh al-ghazali yang terkonsep Dalam kitab

⁷Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Nitro PDF Profesional*, Vol. 9 No. 3, Juli 2015, 465.

ihya'ulum ad-din menunjukkan bahwa pendidikan spritual mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Tujuan utama dari pendidikan spritual ini ialah pembekalan terhadap diri individu yang mengacu kepada pembentukan keharmonisan dalam hubungan baik itu dengan dirinya, sesama manusia dan alam lingkungan maupun dengan Allah.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif melalui data deskriptif. Namun dalam penelitian ini lebih membahas tentang konsep pendidikan spritual melalui al-ghazali, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini lebih kepada Majelis Dzikir dan Shalawat.

Kajian terdahulu yang kedua ialah sebuah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faiz Fuadi dengan judul "Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat An najaah Krapyak Yogyakarta terhadap pembentukan keluarga sakinah". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan ini dilakukan berdasarkan nash-nash yang ada baik dari al-Qur'an maupun hadis. Kegiatan seperti majlis dzikir dan sholawat An Najaah Krapyak Yogyakarta sudah berjalan bertahun-tahun. Mereka yang telah lama mengikuti majlis tersebut merasa bahwa kehidupan mereka berubah drastis. Dari yang semula jauh dari agama sekarang menjadi orang yang taqwa dan semakin kenal dengan manusia paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW. Mereka yang mendapat pencerahan pikiran mereka menjadi jernih karena selalu membaca dzikir-dzikir dan shalawat, dan dengan pikiran yang jernih mereka dapat mengatur kehidupan dengan baik termasuk mengatur rumah tangganya. Dengan

berbekal sholat mereka bisa meneladani kehidupan rumah tangga Rasulullah SAW.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti ini, yaitu sama-sama meneliti tentang majlis dzikir dan shalawat. Namun dalam penelitian tersebut membahas tentang peran majlis dzikir dan sholat terhadap pembentukan keluarga sakinah, sedangkan peneliti ini lebih menekankan kepada pendidikan karakter spiritual melalui majlis dzikir dan shalawat.

Kajian terdahulu yang ketiga ialah sebuah skripsi yang ditulis oleh Lailatul Janah dengan judul "Peranan Majelis Al- Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al- Khidmah Kota Salatiga 2016)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan majlis dzikir, para jama'ah lebih sabar dan tabah dalam menghadapi berbagai macam masalah, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, memperlakukan secara cerdas, selalu ingat akan kematian sehingga jamaah semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di majlis Al-Khidmah selalu berusaha untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dengan cara istiqomah dalam mengikuti majlis dzikir tersebut dan berharap keinginannya untuk meniptakan kecerdasan spiritual tersebut.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti ini, yaitu sama-sama meneliti tentang majlis dzikir. Namun dalam penelitian tersebut membahas tentang Peranan Majelis Al- Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al-

Khidmah Kota Salatiga 2016, sedangkan peneliti ini lebih menekankan kepada pendidikan karakter spiritual melalui majlis dzikir dan shalawat.

Kajian terdahulu yang keempat ialah penelitian tentang Pendidikan karakter yang dilakukan oleh Nur Ainiyah yang meneliti tentang “Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam”. Hasil dari penelitian ini bahwa peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada anak, oleh karena itu materi PAI di sekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Melalui pembelajaran PAI siswa aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan Al-Qur’an Hadis sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam ibadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan Akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk. Oleh sebab itu, tujuan utama dari Pembelajaran PAI pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, keberhasilan Pembelajaran PAI di sekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti ini, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Namun dalam penelitian tersebut membahas tentang Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam

sedangkan peneliti ini lebih menekankan kepada pendidikan karakter spiritual melalui majlis dzikir dan shalawat.

